

Determinasi *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

Ni Putu Gita Anggraestarni Dharma ^{1*}, Riswan ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No. 26, Labuan Ratu, Kedaton, 35142, Bandar Lampung, Indonesia.

Email: ni.putu.21021006@student.ubl.ac.id ^{1*}, riswan@ubl.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 30 Desember 2024; Diterima dalam bentuk revisi 10 Januari 2024; Diterima 30 Januari 2025; Diterbitkan 10 Februari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Dharma, N. P. G. A., & Riswan. (2025). Determinasi Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical's Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 534–543. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3722>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada 14 perusahaan sektor Consumer Cyclical's yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan analisis data dilakukan dengan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM secara signifikan mempengaruhi tidak terpenuhinya waktu terpenuhinya laporan keuangan. Ketepatan waktu laporan keuangan menjadi penting untuk menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini berkontribusi pada literatur mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pelaporan perusahaan dalam pelaporan, serta memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pelaporan yang tepat waktu.

Kata Kunci: ROA; ROE; NPM dan Ketepatan Waktu.

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial performance as measured by Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on the timeliness of financial reporting in 14 Consumer Cyclical's sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. The sampling method used was purposive sampling, and data analysis was carried out using logistic regression. The results of the study indicate that ROA, ROE, and NPM significantly affect the failure to fulfill the time of financial reporting. The timeliness of financial reporting is important to maintain the trust of investors and other stakeholders. This study contributes to the literature on the effect of financial performance on corporate reporting in reporting, as well as providing insight for corporate management to improve transparency and accountability through timely reporting.

Keyword: ROA; ROE; NPM and Timeliness.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam dunia bisnis. Dokumen ini memuat data terkait berbagai transaksi yang terjadi selama periode tertentu dan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tersebut (Tarmizi, 2019). Pelaporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting, karena berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Pelleng *et al.*, 2023). Penyampaian laporan keuangan tepat waktu memungkinkan investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya untuk membuat keputusan ekonomi yang berdasarkan pada informasi terkini (Christabell Fabiola Wibowo, 2020). Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan terhadap manajemen, merusak reputasi perusahaan, serta berpotensi memberikan sinyal negatif mengenai kinerja dan tata kelola perusahaan. Di seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah kewajiban yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016, perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat empat bulan setelah akhir tahun buku. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Selama tiga tahun terakhir, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah merilis daftar perusahaan yang memenuhi tenggat waktu dan yang mengalami keterlambatan dalam menyerahkan laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan ini dinilai berdasarkan batas waktu yang telah ditetapkan oleh BEI. Pada tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023, BEI melaporkan bahwa sebanyak 129 perusahaan belum menyerahkan laporan keuangan audit (idx.co.id, 2024). Berdasarkan Tabel 1, masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan pada 31 Desember.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan

No	Tahun	Jumlah Perusahaan
1	2021	88
2	2022	61
3	2023	129

Kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Wicaksono, 2021). Rasio kinerja keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sering digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta memenuhi kewajiban keuangan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi operasional dan tata kelola perusahaan yang efektif, sehingga perusahaan dengan kinerja yang unggul diharapkan lebih mampu untuk memenuhi kewajiban pelaporan tepat waktu (Atmoko & Khairudin, 2022). Penelitian terdahulu oleh Maulana & Suwarno (2022), Elisabeth *et al.* (2022), Azhari & Nuryatno (2019), serta Kristianto & Apriwenni (2018) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian lain oleh Agustina & Rahmawati (2023), Effendi (2019), dan Rahmayanti (2016) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nyale & Gultom (2024) dan Ejanrosli (2018) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam kajian Wicaksono (2021), yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani *et al.* (2021) menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara riset oleh Susilawati & Safary (2020) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kembali apakah ROA, ROE, dan NPM memiliki dampak yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kontribusi

RESEARCH ARTICLE

utama penelitian ini terletak pada penggunaan data terbaru serta periode yang belum banyak diteliti sebelumnya, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang baru dan memperkaya literatur yang ada. Menurut Sudarno (2022), teori sinyal berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Sinyal-sinyal informasi ini dapat disampaikan melalui berbagai metode, seperti penyebaran data akuntansi dalam laporan keuangan, langkah-langkah manajerial yang bertujuan untuk mencapai tujuan pemilik, atau melalui perilaku yang menekankan kelebihan entitas dibandingkan dengan pesaing. Dalam hal ini, laporan keuangan menjadi media penghubung yang penting antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Laporan tersebut tidak hanya memberikan gambaran tentang kinerja dan kondisi finansial perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal bagi investor dan pemegang saham mengenai prospek perusahaan di masa depan, yang pada gilirannya mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dalam kerangka teori sinyal, pengungkapan sukarela pada laporan keuangan menjadi kunci untuk memahami bagaimana perusahaan mempengaruhi persepsi investor dan pemegang saham terhadap kondisi serta prospek bisnisnya. Selain itu, teori kepatuhan menekankan pentingnya perusahaan dalam mematuhi peraturan, termasuk kewajiban untuk memenuhi tanggal penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini, peraturan yang dimaksud merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, yang mengharuskan perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan sebelum tanggal 30 April. Ada dua perspektif utama terkait sikap terhadap kepatuhan hukum: pandangan normatif, yang menekankan bahwa kepatuhan didorong oleh keyakinan terhadap nilai dan keadilan aturan, dan pandangan instrumental, yang mengaitkan kepatuhan dengan pertimbangan kepentingan pribadi atau keuntungan yang dapat diperoleh (Pelleng *et al.*, 2023). Teori kepatuhan menyatakan bahwa emiten diharapkan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga dengan memenuhi kewajiban untuk menyerahkan laporan tepat waktu, emiten tidak hanya menjalankan pertanggungjawaban hukum, tetapi juga memberikan dampak positif kepada pengguna laporan keuangan. Teori ini berasumsi bahwa individu maupun organisasi memiliki potensi untuk menaati norma dan aturan yang telah ditetapkan (Sari, 2022). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan juga menjadi elemen penting dalam menghasilkan laporan yang berkualitas. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu memungkinkan pengguna informasi, seperti investor, kreditur, dan regulator, untuk membuat keputusan ekonomi yang efektif berdasarkan informasi yang terbaru (Pebriani *et al.*, 2022).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 mengatur bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan publik harus diserahkan paling lambat empat bulan setelah akhir tahun buku, yaitu sebelum tanggal 30 April. Ketepatan waktu ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas, serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sistem pelaporan internal dengan baik. Sebaliknya, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan sering kali dikaitkan dengan masalah manajerial atau kondisi keuangan yang kurang baik, yang dapat mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kredibilitas perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur berdasarkan tanggal pemberitahuan resmi laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan variabel dummy yang memberikan skor 1 untuk laporan yang disampaikan tepat waktu dan skor 0 untuk laporan yang terlambat. Beberapa rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sering digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan memenuhi kewajiban keuangannya. ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir, 2017). ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang baik, sementara ROA yang rendah mencerminkan ketidakefektifan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas pemegang saham, dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{EKUITAS PEMILIK}} \times 100\%$$

ROE yang tinggi memberikan gambaran positif tentang pengembalian investasi pemegang saham dan menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan ekuitas. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya, dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN BERSIH}} \times 100\%$$

NPM yang tinggi menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik, yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan. Kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dalam ROA, ROE, dan NPM yang tinggi, diyakini dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian oleh Maulana & Suwarno (2022), Elisabeth *et al.* (2022), Azhari & Nuryatno (2019), serta Kristianto & Apriwenni (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Agustina & Rahmawati (2023), Effendi (2019), dan Rahmayanti (2016) tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara ROA dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam hal ROE, Nyale & Gultom (2024) dan Ejanrosli (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara Wicaksono (2021) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Penelitian oleh Handayani *et al.* (2021) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi Susilawati & Safary (2020) menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan kajian ini, hipotesis pertama dapat dirumuskan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (H_1), hipotesis kedua bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (H_2), dan hipotesis ketiga bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (H_3).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Populasi yang diteliti meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan yang bergerak dalam sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023; (2) perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah; (3) perusahaan yang memiliki data lengkap dan relevan untuk variabel yang diperlukan. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah perusahaan yang terpilih adalah 14 perusahaan, dengan total sampel penelitian sebanyak 42 perusahaan selama periode tiga tahun (2021-2023). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik (*logistic regression*) dengan pendekatan backward stepwise pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel dummy, dengan ketentuan sebagai berikut: skor 1 diberikan apabila laporan keuangan disampaikan tepat waktu, dan skor 0 diberikan apabila laporan keuangan terlambat disampaikan. Penelitian ini fokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$L_n(TL/1-TL) = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3NPM + e$$

RESEARCH ARTICLE

$L_n(TL/1-TL)$	= Simbol yang digunakan untuk menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien determinasi
ROA	= <i>Return on Assets</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
E	= Error

3. Hasil dan Pembahasan

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai distribusi, variasi, serta kecenderungan pusat dari variabel-variabel yang diteliti, termasuk *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil statistik deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum yang lebih jelas mengenai kondisi dan sifat data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	-13.28	19.98	.7448	5.08474
ROE	42	-21.67	25.45	.7774	7.14304
NPM	42	-575.59	24.54	-26.8406	105.12314
Ketepatan Waktu	42	0	1	.48	.505
Valid N (listwise)	42				

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam analisis, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Nilai ROA terendah adalah -13,28, sedangkan nilai tertinggi mencapai 19,98, dengan rata-rata 0,7448. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel menghasilkan return positif dari aset yang dimilikinya. Nilai ROE terendah tercatat -21,67, sementara nilai tertinggi adalah 25,45, dengan rata-rata 0,7774, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel juga menghasilkan return positif dari ekuitas yang mereka miliki. Nilai NPM memiliki rentang yang sangat besar, dengan nilai terendah -575,59 dan tertinggi 24,54, serta rata-rata -26,8406. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel mengalami kerugian, tercermin dalam margin laba bersih yang negatif. Untuk variabel ketepatan waktu, hanya ada dua nilai yang mungkin, yaitu 0 untuk laporan yang terlambat dan 1 untuk laporan yang disampaikan tepat waktu, dengan rata-rata 0,48. Ini berarti bahwa secara rata-rata, sekitar setengah dari laporan yang disampaikan tepat waktu. ROA memiliki standar deviasi sebesar 5,08474, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam sampel. ROE memiliki standar deviasi 7,14304, yang juga menunjukkan variasi signifikan antar perusahaan. NPM memiliki standar deviasi yang sangat besar, yaitu 105,12314, yang mencerminkan fluktuasi ekstrem pada margin laba bersih antar perusahaan. Sementara itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki standar deviasi sebesar 0,505, yang menunjukkan bahwa meskipun ada ketidaktepatan waktu, variasinya tidak terlalu besar dibandingkan dengan variabel lainnya.

3.1.2 Uji Model Regresi Logistik

Uji hipotesis dilakukan dengan menerapkan model regresi logistik, yang dimulai dengan evaluasi kesesuaian model. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan dapat

RESEARCH ARTICLE

memprediksi atau menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan tepat. Penilaian kelayakan model dilakukan dengan menguji kesesuaian model menggunakan uji statistik seperti Hosmer and Lemeshow Test. Model dianggap valid apabila nilai signifikansi dari uji tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model dapat memprediksi data dengan baik tanpa perbedaan yang signifikan antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi. Setelah model dinyatakan memadai, pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.731	8	.366

Tabel 3 di atas menampilkan bahwa hasil uji *Hosmer dan Lemeshow*, dengan menggunakan perhitungan nilai chi-square, menunjukkan nilai 8,731 dengan tingkat signifikansi 0,366. Karena nilai 0,366 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diukur. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan layak untuk diteruskan ke analisis selanjutnya.

Tabel 4. Overall Model Fit

-2 Log Likelihood (Block Number = 0)	58,129
-2 Log Likelihood (Block Number = 1)	23,593

Tabel 4 menunjukan -2 Log Likelihood (Block Number = 0), sebesar 58,129. Setelah ketiga variabel dimasukkan -2 Log Likelihood (Block Number = 1) mengalami penurunan sehingga menjadi 23,593. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik telah sesuai (fit) dengan data yang digunakan, sehingga penambahan variabel independen dalam model dapat memperbaiki kualitas model regresi.

Tabel 5. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	34.536	3	.000
	Block	34.536	3	.000
	Model	34.536	3	.000

Tabel 5 yang merupakan *Omnibus Tests of Model Coefisiens* di atas menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 34,536 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, penambahan semua variabel independen berhasil menunjukkan kelayakan model, sehingga model dapat dianggap fit dan layak untuk digunakan analisis lebih lanjut.

3.1.3 Uji Signifikansi Regresi

Pada bagian ini, dilakukan uji signifikansi regresi untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan dengan model regresi yang digunakan, serta untuk mengidentifikasi koefisien regresi yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, uji signifikansi regresi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 6. Uji Signifikan Regresi

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 ^a	X1	41.664	20.859	3.990	1	.046
	X2	18.787	9.244	4.131	1	.042
	X3	2.644	1.110	5.671	1	.017
	Constant	.331	.606	.299	1	.584

a. Variable(s) entered on step : X1, X2, X3.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dengan metode backward stepwise pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), ditemukan bahwa variabel X1, yaitu *Return on Assets* (ROA), berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi regresi sebesar 41,664 dan p-value sebesar 0,046, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 (α). Variabel X2, yaitu *Return on Equity* (ROE), juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan nilai signifikansi regresi sebesar 18,787 dan p-value sebesar 0,042, yang juga lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 (α). Begitu pula dengan variabel X3, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan nilai signifikansi regresi sebesar 2,644 dan p-value sebesar 0,017, yang juga lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 (α). Pengaruh signifikan yang ditemukan sejalan dengan teori sinyal dan teori kepatuhan. Menurut teori sinyal, perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal, termasuk pemegang saham dan publik, untuk menggambarkan kondisi internal perusahaan. Sinyal positif, seperti ROA, ROE, dan NPM yang tinggi, merupakan informasi yang perlu segera disampaikan melalui laporan keuangan. Sementara itu, teori kepatuhan menekankan pentingnya ketaatan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, termasuk kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki ROA, ROE, dan NPM tinggi cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan secara tepat waktu, untuk menjaga kepercayaan publik dan mematuhi peraturan yang ditetapkan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi, seperti yang tercermin dalam ROA, berperan penting dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan (Wicaksono, 2021; Agustina & Rahmawati, 2023). ROA yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung untuk segera mengungkapkan informasi tersebut guna meningkatkan reputasi dan daya tarik di mata publik (Effendi, 2019). Ketepatan waktu pelaporan juga mencerminkan tingkat ketaatan perusahaan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mengharuskan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, seperti ROA yang tinggi, lebih berkomitmen untuk mematuhi regulasi ini (Pelleng *et al.*, 2023). Variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,042, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis kedua (H2) diterima. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROE tinggi cenderung memiliki komitmen yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban pelaporan tepat waktu, karena hal ini mendemonstrasikan pengelolaan modal yang baik dan meningkatkan transparansi (Kristianto & Apriwenni, 2018; Azhari & Nuryatno, 2019). Informasi tersebut menjadi sinyal positif yang penting untuk segera disampaikan kepada pemegang saham guna mempertahankan kepercayaan dan mendorong investasi lebih lanjut. Perusahaan dengan ROE tinggi cenderung memprioritaskan pemenuhan kewajiban pelaporan tepat waktu sebagai bagian dari upaya untuk mempertahankan citra

RESEARCH ARTICLE

perusahaan dan memastikan transparansi, serta menjaga hubungan yang baik dengan pihak otoritas dan pemegang saham (Maulana & Suwarno, 2022; Handayani *et al.*, 2021). Variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai signifikansi 0,017, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis ketiga (H3) diterima. NPM yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bersih yang optimal dari setiap penjualan yang dilakukan. Penemuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan NPM tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang stabil dan kuat, yang memotivasi mereka untuk tetap mematuhi peraturan pelaporan keuangan (Pebriani *et al.*, 2022; Susilawati & Safary, 2020). Informasi ini merupakan sinyal positif yang perlu segera disampaikan kepada publik sebagai bagian dari strategi komunikasi perusahaan dan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan dengan NPM yang tinggi umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang stabil, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mematuhi peraturan pelaporan guna mempertahankan kepercayaan pasar dan kredibilitas perusahaan di mata regulator (Tarmizi, 2019; Effendi, 2019).

4. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor Consumer Cyclical dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dijadikan variabel dependen, sementara ROA, ROE, dan NPM berfungsi sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga kesimpulan utama: (1) *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih; (2) *Return on Equity* (ROE) juga memberikan dampak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi ROE, semakin besar kontribusinya terhadap ketepatan waktu pelaporan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba; (3) *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi NPM, semakin besar kontribusinya terhadap ketepatan waktu pelaporan, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh.

5. Referensi

- Agustina, D., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(1).
- Atmoko, C. A., & Khairudin, K. (2022). Dampak pendapatan daerah dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 291-296. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1295>.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran opini audit sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1-18. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.568>.

RESEARCH ARTICLE

- Effendi, B. (2019). Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149-157.
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 96-99. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.240>.
- Janrosli, V. S. E. (2018). Analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 3(2), 196-203.
- Khairudin, K., Tarmizi, R., Indrayenti, I., & Aminah, A. (2019). Kinerja Keuangan Dan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Daerah di Indonesia. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 194-198.
- Kristianto, W., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 224-252.
- Maulana, F. F., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Review of Accounting and Business*, 3(2), 103-114. <https://doi.org/10.52250/reas.v3i2.558>.
- Nyale, M. H. Y., & Gultom, H. R. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(2), 695-713. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1052>.
- Pebriani, R. A., Hendarmin, R. R., & Veronica, M. (2022). KETEPATAN WAKTU DALAM PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(2), 125-131.
- Pelleng, B., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Industrial di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(4), 260-270. <http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v12i1.240>.
- Rahmayanti, D. (2016). Audit delay, Profitability, dan Kontribusinya Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Advance*, 3(1), 12-26.
- Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate, November*, 1-26.
- Susilawati, S., & Safary, A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 24-36. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.93>.
- Wibowo, C. F., & Saleh, M. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di

RESEARCH ARTICLE

Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek I.*

Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Kinerja*, 3(02), 183-197. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i02.1158>.

Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).